

## ***Pengaruh Budgetary Slack, Transparansi, Sistem Akuntansi Manajemen, Asimetri Informasi, dan Job Relevant Information (JRI) terhadap Kinerja Manajerial pada CV. Anugerah Darma Mandiri Jember***

***Nikita Amirah Aulia<sup>a</sup>, Nurshadrina Kartika Sari<sup>b</sup>, Ratih Rachmawati***

<sup>a</sup> Institut Teknologi dan Sains Mandala, nikitaamirah99@yahoo.com

<sup>b</sup> Institut Teknologi dan Sains Mandala, shadrina.kartika@stie-mandala.ac.id

<sup>c</sup> Institut Teknologi dan Sains Mandala, ratih@stie-mandala.ac.id

Email Penulis Korespondensi : shadrina.kartika@stie-mandala.ac.id

### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

20 Agustus 2022

10 September 2022

05 November 2022

**Keywords:** budgetary slack; transparency; management accounting system; information asymmetry; job relevant information; managerial performance.

**Kata Kunci:** budgetary slack; transparansi; sistem akuntansi manajemen; asimetri informasi; job relevant information; kinerja manajerial.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of budgetary slack, transparency management accounting system, information asymmetry and job relevant information (JRI) on managerial performance at CV. Anugerah Darma Mandiri Jember. The population in this study are all employees and managers at CV. Anugerah Darma Mandiri Jember. The sampling technique in this study is the saturated sample technique. The data used in this study is primary data, namely data obtained from respondents directly through questionnaires. The data analysis method used is Multiple Linear Regression analysis with the help of SPSS processing. The result showed that budgetary slack had no partial effect on managerial performance at CV. Anugerah Darma Mandiri Jember. Meanwhile, transparency management accounting system, information asymmetry and job relevant information (JRI) partially affect managerial performance in CV. Anugerah Darma Mandiri Jember. Simultaneously, budgetary slack, transparency management accounting system, information asymmetry and job relevant information (JRI) affect managerial performance in CV. Anugerah Darma Mandiri Jember.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari budgetary slack, transparansi, sistem akuntansi manajemen, asimetri informasi dan job relevant information (JRI) terhadap kinerja manajerial pada CV. Anugerah Darma Mandiri Jember. Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh karyawan dan manajer pada CV. Anugerah Darma Mandiri Jember. Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yakni data yang diperoleh dari responden secara langsung melalui penyebaran kuisioner. Metode analisis data yang digunakan yakni analisis Regresi Linier Berganda dengan bantuan pengolahan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budgetary slack tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja manajerial pada CV. Anugerah Darma Mandiri Jember. Sedangkan transparansi, sistem akuntansi manajemen, asimetri informasi dan job relevant information (JRI) berpengaruh secara parsial terhadap kinerja manajerial pada CV. Anugerah Darma Mandiri Jember. Secara simultan, budgetary slack, transparansi, sistem akuntansi manajemen, asimetri informasi dan job relevant information (JRI) berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada CV. Anugerah Darma Mandiri Jember.

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dan persaingan global telah membuat semua jenis perusahaan bersaing sangat ketat. Untuk bertahan dalam lingkungan bisnis ini merupakan tantangan yang dihadapi perusahaan. Manajemen harus memiliki komponen untuk membantu menyusun rencana sumber daya yang ada dengan seefisien mungkin, komponen yang dapat membantu kegiatan manajemen disebut anggaran. Anggaran berperan sebagai perencana dan pengendali untuk mencapai kesuksesan perusahaan. Handayati *et al.* (2020) berpendapat bahwa *budgetary slack* dan kinerja manajerial juga bergantung pada kejelasan sasaran anggaran. Pentingnya anggaran yang jelas bagi perusahaan akan mempermudah dalam menyelesaikan kegagalan dan keberhasilan suatu tindakan agar tujuan dapat tercapai.

Fenomena yang sering terjadi adalah kesenjangan anggaran (*budgetary slack*) yang diistilahkan sebagai perbedaan jumlah anggaran yang diajukan oleh bawahan dengan jumlah estimasi yang terbaik dari organisasi (Anthony & Govindaranjan, 2005). Dalam penggunaan dana lebih di batasi dan harus sesuai dengan perencanaan anggaran dana yang lebih ekonomis. Menurut Muttaqin (2016) *budgetary slack* biasanya dilakukan dengan meninggikan biaya atau menurunkan pendapatan dari yang seharusnya. Menurut penelitian oleh Praditia & Susilowati (2021) menunjukkan bahwa *budgetary slack* berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

Aspek transparansi dalam kinerja anggaran dan kinerja manajerial juga sangat penting untuk menghasilkan anggaran yang jelas. Menurut Mardiasmo (2009), transparansi adalah keterbukaan manajer dalam memberikan informasi yang terkait dengan aktifitas pengelolaan distributor kepada pihak yang membutuhkan yaitu prinsipal. Penelitian yang dilakukan oleh Anugriani (2014) menemukan bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Diikuti oleh Merawati (2019) menemukan hasil dari penelitiannya bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap kinerja anggaran namun berpengaruh negatif terhadap kinerja manajerial.

Sistem akuntansi manajemen juga merupakan salah satu faktor yang ada di dalam kinerja manajerial. Sistem akuntansi manajemen adalah suatu bidang ilmu akuntansi yang akan membantu para manajer dalam membuat skenario atau rekayasa dalam mengambil keputusan taktis yang akan diambil oleh manajemen. Menurut penelitian oleh Lempas, Ilat, Sabojono (2014) menyatakan bahwa sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Sedangkan menurut Melasari (2018) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara sistem akuntansi manajemen dan kinerja manajerial.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja manajerial adalah asimetri informasi. Asimetri informasi adalah suatu kondisi apabila atasan tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai kinerja bawahan baik dalam kinerja aktual, motivasi dan tujuan, sehingga atasan tidak dapat menentukan kontribusi bawahan terhadap hasil aktual perusahaan atau organisasinya (Anthony & Govindarajan, 2005). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Roomawati (2008) menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Selain memiliki ilmu pengetahuan dan mampu mengaplikasikan ilmu yang di miliki, manajer diharapkan memiliki sejumlah informasi tambahan yang relevan (*job relevant information*) yang berguna dalam pengambilan keputusan. *Job relevant information* (JRI) dapat meningkatkan kinerja manajerial melalui pemberian perkiraan yang lebih akurat mengenai lingkungan sehingga dapat dipilih rangkaian tindakan efektif yang terbaik (Yusfaningrum & Ghozali, 2005). Menurut penelitian oleh Marsudi (2001) menyatakan bahwa *job relevant information* (JRI) berpengaruh negatif terhadap kinerja manajerial. Sedangkan menurut Tapafeto (2012) menyatakan bahwa *job relevant information* (JRI) berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan supervisor CV. Anugerah Darma Mandiri Jember, permasalahan yang terjadi dalam perusahaan ini adalah terdapat ketidakcocokan data yang diperoleh dengan yang harus dilaporkan kepada manajer. Komunikasi yang kurang lancar juga menjadi faktor menurunnya efektifitas informasi perusahaan karena secerdas dan semahir apapun seseorang, tidak akan bagus kinerjanya jika komunikasi tidak berjalan dengan lancar dan hal tersebut dapat membuat kinerja terhambat.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **Kinerja Manajerial**

Fenika (2006) menyatakan bahwa kinerja manajerial adalah apa yang dilakukan orang dalam pekerjaan baik yang sesuai dengan deskripsi pekerjaannya maupun yang melampaui tugas pokoknya. Dan bagaimana hasil kegiatan kerjanya dalam periode waktu tertentu.

### *Budgetary Slack*

Yuliati (2007) mendefinisikan kelonggaran anggaran sebagai suatu kesengajaan yang dibuat oleh para penyusun anggaran dalam membuat anggaran yang tidak mencerminkan kinerja optimum yang dapat dicapai, hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menaikkan biaya dan menurunkan pendapatan dengan tujuan agar mudah dicapai, sehingga diharapkan berdampak positif terhadap penilaian kinerja individu pihak manajemen ataupun divisi.

### **Transparansi**

Transparansi memiliki arti keterbukaan informasi yang terkait dengan aktivitas pengelolaan sumber dana kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Selain itu, transparansi juga menjelaskan tentang kegiatan yang akan dan sudah dilakukan serta sumber daya yang digunakan. Sebagai mewujudkan transparansi publik maka transparansi berperan dalam memberikan informasi mengenai keuangan serta penjelasan melalui catatan atas laporan keuangan (Mahmudi, 2013).

### **Sistem Akuntansi Manajemen**

Sianipar (2018) menyatakan bahwa sistem akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang mengumpulkan data operasional dan finansial, memprosesnya, menyimpannya dan melaporkan kepada pengguna. Produk yang dihasilkan oleh sistem akuntansi manajemen adalah informasi akuntansi manajemen.

### **Asimetri Informasi**

Menurut Hendriksen & Breda (2001), asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana muncul suatu masalah yang disebabkan oleh ketidaklengkapan informasi, yaitu ketika manajer mengetahui informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dan prospek dimasa yang akan datang dibandingkan dengan pemegang saham.

### *Job Relevant Information (JRI)*

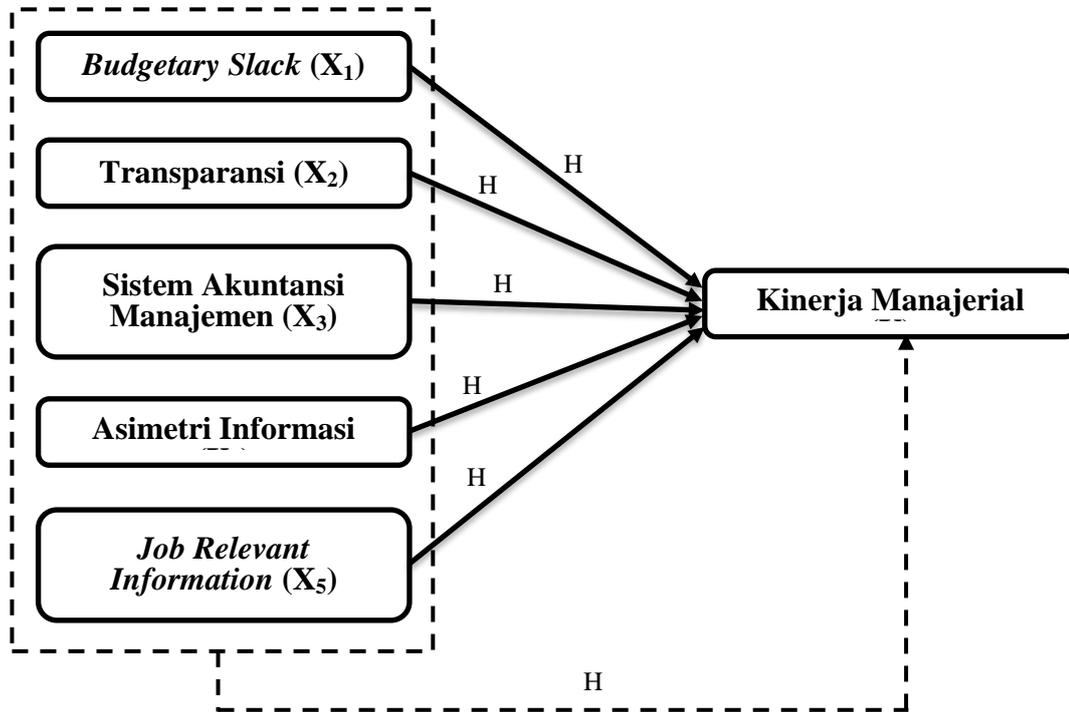
*Job relevant information (JRI)* di definisikan oleh Setiawan (2007) sebagai informasi yang dapat membantu manajer dalam memilih tindakan yang terbaik melalui upaya yang diinformasikan secara lebih baik. Dalam hal ini, *job relevant information (JRI)* membantu memberikan pengetahuan yang lebih baik bagi manajer mengenai alternatif keputusan dan tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

## **KERANGKA KONSEPTUAL**

Kerangka konsep dari penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengaruh dari variabel independen yaitu *Budgetary Slack* ( $X_1$ ), *Transparansi* ( $X_2$ ), *Sistem Akuntansi Manajemen* ( $X_3$ ), *Asimetri Informasi* ( $X_4$ ) dan *Job Relevant Information (JRI)* ( $X_5$ ) terhadap variabel dependen yaitu *Kinerja Manajerial* ( $Y$ ) pada CV Anugerah Darma Mandiri Jember.

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang dimana metode pengumpulan datanya menggunakan kuesioner. Penelitian ini juga menggunakan analisis linier berganda untuk mengetahui variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dan

simultan yang digambarkan dalam Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Keterangan :

- : Menunjukkan pengaruh secara parsial
- - - - - : Menunjukkan pengaruh secara simultan

## METODA PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antar dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013). Objek penelitian ini adalah CV. Anugerah Darma Mandiri Jember. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan dan manajer pada CV. Anugerah Darma Mandiri Jember yang terdiri dari 50 orang dengan menggunakan sampel jenuh.

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kinerja Manajerial (Y)	Kemampuan atau prestasi kerja yang telah dicapai oleh para personil atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, untuk melaksanakan fungsi, tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan operasional perusahaan.	Variabel ini diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Harefa (2008) : 1. Perencanaan 2. Investigasi 3. Pengkoordinasian 4. Pemilihan staf 5. Negosiasi 6. Perwakilan	Likert
Budgetary Slack (X <sub>1</sub> )	Perbedaan antara anggaran yang dinyatakan dan estimasi anggaran terbaik yang secara jujur dapat diprediksikan. Manajer menciptakan	Variabel ini diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Suartana (2010) : 1. Pencapaian anggaran 2. Standar anggaran dapat meningkatkan	Likert

	<i>slack</i> dengan mengestimasi pendapatan lebih rendah dan biaya lebih tinggi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>3. Monitor biaya disebabkan batasan anggaran</li> <li>4. Tuntutan pada anggaran</li> <li>5. Kemampuan pencapaian target anggaran</li> <li>6. Target anggaran susah dicapai</li> </ul>	
Transparansi (X2)	Keterbukaan manajer dalam memberikan informasi yang terkait dengan aktifitas pengelolaan anggaran kepada pihak yang membutuhkan yaitu karyawan, diukur dengan menggunakan instrumen.	<p>Variabel ini diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Krina (2003) :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Penyediaan informasi yang jelas tentang prosedur-prosedur, biaya-biaya dan tanggung jawab.</li> <li>2. Kemudahan akses informasi</li> <li>3. Menyusun suatu mekanisme pengaduan jika ada peraturan yang dilanggar</li> <li>4. Meningkatkan arus informasi melalui kerja sama dengan manajer maupun karyawan</li> </ul>	Likert
Sistem Akuntansi Manajemen (X3)	Sistem informasi yang menghasilkan keluaran ( <i>output</i> ) dengan menggunakan masukan ( <i>input</i> ) dan berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan tertentu.	<p>Variabel ini diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Hansen &amp; Mowen (2006) :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Ruang lingkup</li> <li>2. Tepat waktu</li> <li>3. Agregasi</li> <li>4. Integrasi</li> </ul>	Likert
Asimetri Informasi (X4)	Ketidaksamaan jumlah informasi yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dengan jumlah informasi yang dimiliki oleh pihak luar perusahaan.	<p>Variabel ini diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Yamaditya (2014) :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Informasi yang dimiliki bawahan dibandingkan dengan atasan</li> <li>2. Hubungan <i>input-output</i> yang ada dalam operasi internal</li> <li>3. Kinerja potensial</li> <li>4. Teknis pekerjaa</li> <li>5. Mampu menilai dampak potensial</li> <li>6. Pencapaian bidang kegiatan</li> </ul>	Likert
Job Relevant Information (X5)	Informasi yang dapat membantu manajer dalam memilih tindakan yang terbaik melalui upaya yang diinformasikan secara lebih baik.	<p>Variabel ini diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Kren (2015) :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Kejelasan melakukan pekerjaan sebaik-baiknya</li> <li>2. Kecukupan informasi untuk membuat keputusan</li> <li>3. Informasi strategik untuk evaluasi keputusan</li> <li>4. Informasi untuk mendukung keputusan</li> <li>5. Informasi terkait kemajuan dan perkembangan organisasi</li> <li>6. Ketersediaan informasi dengan segera</li> <li>7. Otomatis informasi setelah dengan segera</li> <li>8. Laporan yang sistematis dan teratur</li> <li>9. Ketersediaan informasi kejadian yang relevan</li> <li>10. Informasi tentang unit/sub unit atau fungsi yang berbeda</li> </ul>	

Metode Analisis Data  
Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dan reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini. Pengujian ini dimaksudkan untuk menambah keyakinan peneliti terhadap penggunaan instrumen yang telah digunakan oleh peneliti terdahulu dan telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan pada penelitian ini.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF).

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mencari pengaruh dari dua variabel atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

**Uji Hipotesis**

Uji parsial (t) digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Riduwan & Engkos (2017) dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai probabilitas Sig. > 0,05 artinya tidak terjadi signifikansi, namun jika nilai probabilitas Sig. < 0,05 artinya terjadi signifikansi.

Uji simultan (f) digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013).

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah CV Anugerah Darma Mandiri yang merupakan distributor pengadaan barang atau penyediaan barang. CV Anugerah Darma Mandiri beralamatkan di Jalan Darmawangsa No. 121 Kaliwining, Rambipuji, Kab. Jember. Dengan visi kepuasan mitra bisnis adalah tujuan distributor dan atas dasar kekeluargaan distributor akan berusaha dari awal hingga akhir bersama-sama dengan mitra bisnis distributor.

**Gambaran Umum Responden**

Tabel 2. Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	30	60%
2.	Perempuan	20	40%
Total		50	100%

Sumber : Kuesioner, Olahan Data Tahun 2022

Mayoritas responden dalam penelitian adalah laki-laki sebanyak 30 responden (60%), sedangkan untuk responden perempuan sebanyak 20 responden (40%).

Tabel 3. Komposisi Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase
1.	<30	10	20%
2.	31-40	29	58%
3.	41-50	11	22%
Total		50	100%

Sumber : Kuesioner, Olahan Data Tahun 2022

Umur responden yang terbanyak adalah 31-40 tahun yaitu sebanyak 29 responden (58%), sedangkan usia 41-50 sebanyak 11 responden (22%) dan responden berusia <30 tahun sebanyak 10 responden (20%).

Tabel 4. Komposisi Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	SMK/SMA/MA	6	12%
2.	D3	13	26%
3.	S1	31	62%
Total		50	100%

Sumber : Kuesioner, Olahan Data Tahun 2022

Pendidikan responden yang terbanyak adalah tingkat pendidikan S1 yaitu sebanyak 31 responden (62%), sedangkan tingkat pendidikan D3 sebanyak 13 responden (26%) dan tingkat pendidikan SMA/SMK/MA sebanyak 6 responden (12%).

Tabel 5. Komposisi Responden Berdasarkan Jabatan

No.	Jabatan	Jumlah	Persentase
1.	Manager	12	24%
2.	Supervisor	16	32%
3.	Sales	22	44%
Total		50	100%

Sumber : Kuesioner, Olahan Data Tahun 2022

Jabatan responden terbanyak adalah bagian sales sebanyak 22 responden (44%), sedangkan bagian supervisor sebanyak 16 responden (32%) dan bagian Manajer sebanyak 12 responden (24%).

Tabel 6. Komposisi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No.	Lama Bekerja	Jumlah	Persentase
1.	5-10 Tahun	29	58%
2.	11-20 Tahun	21	42%
Total		50	100%

Sumber : Kuesioner, Olahan Data Tahun 2022

Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah yang berpengalaman bekerja selama 5-10 tahun sebanyak 29 responden (58%) sedangkan untuk responden yang memiliki pengalaman bekerja selama 11-20 tahun sebanyak 21 responden (42%).

Hasil Uji Instrumen Penelitian  
Hasil Uji Validitas

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Variabel *Budgetary Slack*

Item Pernyataan	Signifikasi	Keterangan
BS 1	0,000	Valid
BS 2	0,000	Valid
BS 3	0,000	Valid
BS 4	0,000	Valid
BS 5	0,000	Valid
BS 6	0,000	Valid

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan variabel *budgetary slack* valid, dengan nilai signifikan < 0,05.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Variabel Transparansi

Item Pernyataan	Signifikasi	Keterangan
T 1	0,002	Valid
T 2	0,000	Valid
T 3	0,000	Valid
T 4	0,000	Valid
T 5	0,000	Valid
T 6	0,001	Valid
T 7	0,000	Valid

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan variabel transparansi valid, dengan nilai signifikan < 0,05.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Akuntansi Manajemen

Item Pernyataan	Signifikasi	Keterangan
SAM 1	0,000	Valid
SAM 2	0,000	Valid
SAM 3	0,000	Valid
SAM 4	0,000	Valid

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan variabel sistem akuntansi manajemen valid, dengan nilai signifikan < 0,05.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Variabel Asimetri Informasi

Item Pernyataan	Signifikasi	Keterangan
AI 1	0,000	Valid
AI 2	0,001	Valid
AI 3	0,000	Valid

AI 4	0,000	Valid
AI 5	0,000	Valid
AI 6	0,000	Valid

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan variabel asimetri informasi valid, dengan nilai signifikan  $< 0,05$ .

Tabel 11. Hasil Uji Validitas Variabel *Job Relevant Information*

Item Pernyataan	Signifikasi	Keterangan
JRI 1	0,000	Valid
JRI 2	0,000	Valid
JRI 3	0,000	Valid
JRI 4	0,000	Valid
JRI 5	0,000	Valid
JRI 6	0,006	Valid
JRI 7	0,000	Valid
JRI 8	0,002	Valid
JRI 9	0,002	Valid
JRI 10	0,000	Valid

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan variabel *job relevant information* (JRI) valid, dengan nilai signifikan  $< 0,05$ .

Tabel 12. Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Manajerial

Item Pernyataan	Signifikasi	Keterangan
KM 1	0,000	Valid
KM 2	0,000	Valid
KM 3	0,000	Valid
KM 4	0,000	Valid
KM 5	0,000	Valid
KM 6	0,000	Valid

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan variabel kinerja manajerial valid, dengan nilai signifikan  $< 0,05$ .

#### Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui bahwa kuesioner yang digunakan telah handa dan reliabel, menunjukkan bahwa setiap jawaban responden akan konsisten dari waktu ke waktu. Apabila nilai *Cronbach's Alpha*  $>$  *Standard Alpha*, maka kuesioner dinyatakan reliabel. Nilai *Standard Alpha* yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah 0,600.

Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Budgetary Slack</i>	0,846	Reliabel
Trasnparansi	0,733	Reliabel
Sistem Akuntansi Manajemen	0,835	Reliabel
Asimetri Informasi	0,767	Reliabel

<i>Job Relevant Information (JRI)</i>	0,751	Reliabel
Kinerja Manajerial	0,860	reliabel

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* > *Standard Alpha* sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner reliabel atau handal untuk digunakan.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan *Kolmogrov Smirnov* dengan kriteria apabila nilai signifikansi > 0,05 maka data dikatakan normal dan apabila nilai signifikansi < 0,05 maka data dikatakan tidak normal.

Tabel 14. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,10911432
Most Extreme Differences	Absolute	,182
	Positive	,181
	Negative	-,182
Test Statistic		,182
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,066 <sup>d</sup>
99% Confidence Interval	Lower Bound	,060
	Upper Bound	,072

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Berdasarkan Tabel 14, data menunjukkan terdistribusi secara normal dengan nilai signifikansi > 0,05 yakni 0,066.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen dengan kriteria jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 dan *tolerance value* > 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 15. Hasil Uji Multikolinieritas

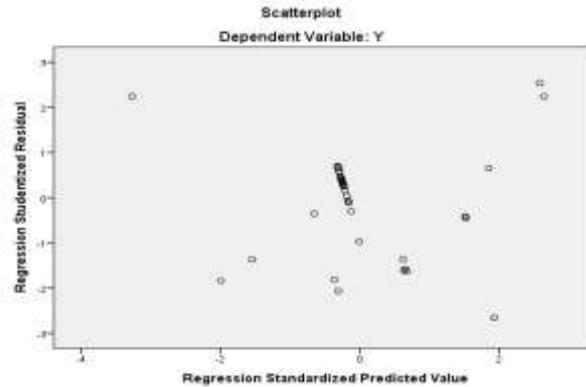
Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	0,661	1,512
	X2	0,228	4,394
	X3	0,576	1,736
	X4	0,899	1,112
	X5	0,150	6,656

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas, data menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 dan nilai *tolerance value* > 10 pada setiap variabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel independen tidak terjadi korelasi atau multikolinieritas.

## Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat ada tidaknya pola pada grafik *scatterplot* antara SPRESID dan ZPRED.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik pada gambar tersebut menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

## Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 16. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-0,190	0,279
	X1	0,003	0,006
	X2	0,042	0,015
	X3	1,243	0,016
	X4	-0,013	0,006
	X5	0,086	0,014

a. Dependent Variable: Y

Sumber :Olahan Data Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 16, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -0,190 + 0,003X_1 + 0,042X_2 + 1,243X_3 - 0,013X_4 + 0,086X_5$$

Persamaan regresi linier diatas dapa dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -0,190 artinya jika *budgetary slack*, transparansi, sistem akuntansi manajemen, asimetri informasi dan *job relevant information* (JRI) nilainya 1, maka kinerja manajerial bernilai -0,190.

2. Koefisien regresi *budgetary slack* (X1) sebesar 0,003 dapat diinterpretasikan jika variabel *budgetary slack* meningkat sebesar 1 poin dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka kinerja manajerial naik sebesar 0,003.
3. Koefisien regresi transparansi (X2) sebesar 0,042 dapat diinterpretasikan jika variabel transparansi meningkat sebesar 1 poin dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka kinerja manajerial naik sebesar 0,042.
4. Koefisien regresi sistem akuntansi manajemen (X3) sebesar 1,243 dapat diinterpretasikan jika variabel sistem akuntansi manajemen meningkat sebesar 1 poin dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka kinerja manajerial naik sebesar 1,243.
5. Koefisien regresi asimetri informasi (X4) sebesar -0,013 dapat diinterpretasikan jika variabel asimetri informasi meningkat sebesar 1 poin dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka kinerja manajerial turun sebesar 0,013.
6. Koefisien regresi *job relevant information* (X5) sebesar 0,086 dapat diinterpretasikan jika variabel *job relevant information* meningkat sebesar 1 poin dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka kinerja manajerial naik sebesar 0,086.

Hasil Uji Hipotesis  
Uji Parsial (t)

Tabel 17. Hasil Uji Parsial

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	-0,683	,498
X1	0,403	,689
X2	2,770	,008
X3	76,634	,000
X4	-2,260	,029
X5	6,050	,000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 17 dapat dijelaskan sebagai berikut : (a) *Budgetary slack* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial, dibuktikan dengan nilai *sig. value* (0,689) > *sig. tolerance* (0,05). (b) Transparansi memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial, dibuktikan dengan nilai *sig. value* (0,008) < *sig. tolerance* (0,05). (c) Sistem akuntansi manajemen memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial, dibuktikan dengan nilai *sig. value* (0,000) < *sig. tolerance* (0,05). (d) Asimetri informasi memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial, dibuktikan dengan nilai *sig. value* (0,029) < *sig. tolerance* (0,05). (e) *Job relevant information* (JRI) memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial, dibuktikan dengan nilai *sig. value* (0,000) < *sig. tolerance* (0,05).

Uji Simultan (F)

Tabel 18. Hasil Uji Simultan

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	F	Sig.
1 Regression	2545,281	0,000 <sup>b</sup>

a. Dependent Variable: Y

Sumber :Olahan Data Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil signifikan  $< 0,05$  yang berarti bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel *budgetary slack*, transparansi, sistem akuntansi manajemen, asimetri informasi, *job relevant information* (JRI) terhadap variabel kinerja manajerial.

## INTERPRETASI

### Pengaruh *Budgetary Slack* terhadap Kinerja Manajerial

Hasil uji menyatakan bahwa secara parsial variabel *budgetary slack* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel kinerja manajerial pada CV Anugerah Darma Mandiri Jember. Dalam konteks tertentu, *budgetary slack* memang meningkatkan kinerja, namun hal tersebut tidak selalu terjadi. Penerapan *budgetary slack* bisa jadi menimbulkan kecemasan yang berlebihan dalam perilaku manajer, superviso maupun sales seperti dalam pengambilan keputusan dan masalah penyusunan anggaran sehingga akan menurunkan kinerja manajerialnya. Tanpa harus menerapkan *budgetary slack* apabila manajer, supervisor dan sales melaksanakan tugas atau pekerjaannya dengan baik maka anggaran yang telah ditetapkan akan tercapai dengan sendirinya dan akan meningkatkan kinerja dari tiap-tiap bagian di CV Anugerah Darma Mandiri Jember. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Pradita & Susilowati (2021) yang menyatakan bahwa *budgetary slack* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial, yang artinya semakin tinggi *budgetary slack* maka kinerja manajerial semakin meningkat.

### Pengaruh Transparansi terhadap Kinerja Manajerial

Hasil uji menyatakan bahwa secara parsial variabel transparansi memiliki pengaruh terhadap variabel kinerja manajerial pada CV Anugerah Darma Mandiri Jember. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik transparansi yang diterapkan oleh manajer CV Anugerah Darma Mandiri Jember, maka kinerja manajerial semakin meningkat. Keterbukaan informasi dalam penyelenggaraan kegiatan perusahaan merupakan salah satu wujud komitmen dalam melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik sehingga menciptakan kinerja yang bersih dan akuntabel. Informasi yang diberikan secara memadai dan mudah dipahami digunakan sebagai alat untuk memonitoring dan mengevaluasi hasil kinerja dalam organisasi. Akses untuk memperoleh informasi sangatlah penting dalam menjamin pertanggung jawaban karyawan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elkha & Wahidahwati (2020) yang menyatakan bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah daerah. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Merawati (2019) dan

Natalia dkk (2019) yang menyatakan bahwa transparansi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

### **Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial**

Hasil uji menyatakan bahwa secara parsial variabel sistem akuntansi manajemen memiliki pengaruh terhadap variabel kinerja manajerial pada CV Anugerah Darma Mandiri Jember. Sistem akuntansi manajemen adalah suatu mekanisme kontrol organisasi, serta merupakan alat yang cukup efektif dalam menyediakan informasi yang bermanfaat untuk memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari aktifitas yang biasa dilakukan. Peningkatan sistem akuntansi manajemen akan memberikan dampak pada meningkatnya kinerja manajerial. Dengan kata lain, CV Anugerah Darma Mandiri Jember selalu menyediakan, memproses dan mendistribusikan informasi akuntansi pada setiap bagian dalam perusahaan maka akan memberikan dampak pada peningkatan kinerja manajerial. Hal ini berarti bahwa sistem akuntansi manajemen merupakan faktor penentu baik tidaknya kinerja manajerial pada CV Anugerah Darma Mandiri Jember. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Lempas dkk (2014) dan Ilmy dkk (2021) yang menyatakan bahwa sistem akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Melasari (2018) yang menyatakan sistem akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

### **Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kinerja Manajerial**

Hasil uji menyatakan bahwa secara parsial variabel asimetri informasi memiliki pengaruh terhadap variabel kinerja manajerial pada CV Anugerah Darma Mandiri Jember. Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Asimetri informasi terjadi karena manajer lebih superior dalam menguasai informasi dibandingkan pihak lain (pemilik atau pemegang saham). Penurunan pada asimetri informasi terjadi karena pihak distributor lebih mengetahui berbagai informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan prinsipal. Hal ini mengakibatkan prinsipal mendapatkan informasi yang kurang maksimal untuk meningkatkan kinerja manajerial pada CV Anugerah Darma Mandiri Jember. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Hamdi (2018) dan Roosmawati (2008) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

### **Pengaruh *Job Relevant Information* (JRI) terhadap Kinerja Manajerial**

Hasil uji menyatakan bahwa secara parsial variabel *job relevant information* memiliki pengaruh terhadap variabel kinerja manajerial pada CV Anugerah Darma Mandiri Jember. Tersedianya informasi yang berhubungan dengan tugas akan meningkatkan perencanaan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja manajer. Direktur CV Anugerah Darma Mandiri Jember memberikan informasi yang lengkap ke para karyawannya dalam melaksanakan pekerjaan, sehingga mereka dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik. Bagi pegawai CV Anugerah Darma Mandiri Jember informasi yang relevan

sangat membantu dalam melakukan pekerjaan dan menghasilkan pekerjaan yang sesuai dengan tujuan perusahaan. Segala informasi yang relevan sangat bermanfaat bagi peningkatan kinerja manajemen perusahaan, karena bila pengetahuan antara atasan dan bawahan selalu mengalami kesulitan atau informasi yang diberikan kurang lengkap maka kinerja dari manajemen tidak akan maju dan berkembang. Kinerja manajemen yang baik selalu didasarkan oleh kelengkapan informasi yang lengkap dan tersedia untuk semua pegawainya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Taparfeto (2012) yang menyatakan bahwa *job relevant information* berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Namun tidak sejalan dengan penelitian oleh Marsudi (2001) yang menyatakan bahwa *job relevant information* tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

### **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *budgetary slack*, transparansi, sistem akuntansi manajemen, asimetri informasi dan *job relevant information* terhadap kinerja manajerial pada CV Anugerah Darma Mandiri Jember. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) Variabel *budgetary slack* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel kinerja manajerial, 2) Variabel transparansi memiliki pengaruh terhadap variabel kinerja manajerial, 3) Variabel sistem akuntansi manajemen memiliki pengaruh terhadap variabel kinerja manajerial, 4) Variabel asimetri informasi memiliki pengaruh terhadap variabel kinerja manajerial, 5) Variabel *job relevant information* memiliki pengaruh terhadap variabel kinerja manajerial dan 6) Variabel *budgetary slack*, transparansi, sistem akuntansi manajemen, asimetri informasi dan *job relevant information* secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel kinerja manajerial.

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah bagi perusahaan diharapkan mampu mempertahankan penerapan *budgetary slack*, transparansi, sistem akuntansi manajemen, asimetri informasi dan *job relevant information* guna menunjang kinerja manajerialnya. Kemudian untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain agar pembahasan menjadi lebih luas, atau meletakkan variabel asimetri informasi sebagai variabel moderasi untuk mengetahui apakah variabel ini dapat memperkuat atau justru memperlemah variabel lain dalam mempengaruhi kinerja manajerial.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anthony, R.N. & Govindaranjan. (2005). *Edisi 11. Management Control System*, New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Anugriani, R. M. (2014). *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran Berkonsep Value for Money pada Instansi Pemerintah di Kabupaten Bone*. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Elkha, F. (2020). *Pengaruh Pengendalian Internal, Akuntabilitas, dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah*

*Daerah*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi.

- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayati, P. & Safitri, B. P. A. (2020). *Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial dengan Komitmen Organisasional sebagai Variabel Moderating pada Pemerintah Kota Batu*. *Journal of Public and Business Accounting*.
- Hansen, M. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis (Research Methods for Business) II*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Krina, L. L. (2003). *Indikator & Alat Ukur Prinsip Akuntabilitas, Transparansi & Partisipasi*. Jakarta: Sekretariat Good Public Governance Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Kren, L. (2005). *Budgetary Participation and Managerial Performance: The Impact of Information and Environmental Volatility*. *The Accounting Review* 67(3), 511-526.
- Lempas, Y., Ilat, V. & Sabijono, H. (2014). *Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Sinar Galesong Prima Manado*. *Jurnal EMBA* 2(1), 431-440.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Melasari, R. (2018). *Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial dengan Strategi Bisnis sebagai Variabel Moderasi pada PT. Pulau Sambu Guntung*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 7(1).
- Merawati, L. K. (2019). *Budgetary Goal Characteristic dan Transparansi serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Anggaran dan Kinerja Manajerial*. *Widya Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*.
- Muttaqin, G. F. (2016). *Senjangan Anggaran: Studi atas Pengendalian Anggaran, Iklim Kerja Etis dan Persepsi Keadilan Prosedural*. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu* 9(1), 1-13.
- Natalia, P. L., Lintje, K. & Warongan, J. D. L. (2019). *Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Transparansi dan Pengendalian Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara*. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 14(1), 115-121.
- Pradita, S. & Susilowati E. (2021). *Budgetary Slack Memediasi Pengaruh Komitmen Organisasi dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial*. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* 12(3).
- Riduwan & Engkos A. K. (2017). *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta.
- Suartana, I. W. (2010). *Akuntansi Keperilakuan Teori dan Implementasi*.

Yogyakarta: Penerbit Andi.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-19. Bandung: Alfabeta.
- Tapatfeto, J. D. (2012). *Job Relevant Information Desentralisasi dan Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan 18(2).
- Yamaditya, V. R. (2014). *Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. E-Journal UNDIP 3(4).
- Yusfaningrum, K. & Ghozali, I. (2005). *Analisis Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial melalui Komitmen Tujuan Anggaran dan Job Relevant Information (JRI) sebagai Variabel Intervening (Penelitian terhadap Perusahaan Manufaktur di Indonesia)*. SNA VIII, Solo.